

ANALISIS KECENDERUNGAN PENGHINDARAN PAJAK PENGHASILAN

Gusti Dian Prayogi

Fariani Eka

Andreas C.

Putri Zitma Andi B.

Prodi Akuntansi STIE YAPAN Surabaya

Email: gustidian@stieyapan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penghindaran pajak penghasilan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh melalui media perantara yang telah diolah dan telah didokumentasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah empat puluh empat perusahaan setelah dipilih secara purposive sampling menjadi sebanyak empat belas perusahaan dengan penelitian selama lima tahun sehingga jumlah sampel sebanyak 70. Penelitian ini menggunakan alat pengujian hipotesis yaitu uji regresi linier berganda, uji parsial, uji (uji t), koefisien determinasi, uji koefisien korelasi, dengan taraf signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini adalah financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Financial Distress, Profitability, and Tax Avoidance*

1 PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan penting bagi perekonomian Indonesia. Pemerintah dalam hal ini menggunakan dana pajak sebagai anggaran pembelanjaan negara untuk menjalankan program-programnya dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur dan sarana publik. Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang KUP Nomor 28 tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung, dan dipergunakan untuk

keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2016:1). Dalam praktiknya di Indonesia menerapkan sistem *selfassessment system*. *Self assessment system* merupakan suatu sistem perpajakan yang memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk berinisiatif mendaftarkan dirinya untuk mendapatkan NPWP, menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri pajak terutangnya (Mardiasmo, 2016:9).

Mengenai penerimaan negara dari sektor pajak, akan selalu terkait dengan sumbangsih dari wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan, dimana wajib pajak badan dalam hal ini dapat berupa perusahaan. Perusahaan merupakan badan usaha yang dalam kegiatannya bertujuan untuk memperoleh laba. Mulyadi (2001: 513) dalam Ani Yuliani (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya yaitu biaya, harga jual, volume penjualan dan volume produksi. Sehingga faktor-faktor tersebut akan selalu diperhatikan oleh manajemen perusahaan agar kondisi keuangan perusahaan selalu terjaga dan tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau sedang dalam masa bangkrut. Menurut Faradila dan Yahya (2015) dalam Andalia (2018), *financial distress* merupakan keadaan perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Penyebab terjadinya *financial distress* disebabkan karena kinerja perusahaan yang tidak baik, hal ini akibat dari kurang tepatnya manajemen perusahaan dalam menerapkan strategi yang digunakan, sehingga berdampak langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Putri dan Adnan (2017) menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Kemudian Rafidah (2018) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Kasmir (2015:22) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki rasio

profitabilitas tinggi maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini dimungkinkan di negara Indonesia yang menganut sistem penghitungan pajak dengan sistem self assessment system yaitu sistem penghitungan pajak secara mandiri. Dengan adanya tindakan menghindari bayar pajak oleh perusahaan yang mengalami keuntungan, dapat mengganggu penerimaan pajak untuk negara

Penghindaran pajak (Tax Avoidance) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen perusahaan dalam mengurangi atau memperkecil proporsi beban pajak yang dibayarkan dengan tanpa menyalahi undang-undang perpajakan yang berlaku, hal ini dilakukan agar laba bersih yang didapatkan perusahaan meningkat. Menurut Pohan (2013:23) penghindaran pajak atau tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Fenomena kasus penghindaran pajak di Indonesia terjadi pada PT. Coca Cola Indonesia (CCI). PT. Coca Cola Indonesia memperbesar proporsi beban iklan atas produknya dengan maksud untuk memperkecil penghasilan kena pajak. Praktik tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak yang menemukan adanya pembengkakan beban biaya iklan yang sangat mencurigakan dan tidak wajar pada tahun 2002-2006, pembengkakan tersebut menurut DJP mengarah pada praktik tax avoidance. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak CCI seharusnya Rp 603,48 miliar. Sedangkan berdasarkan perhitungan dari CCI, penghasilan kena pajak hanya berjumlah Rp 492,59 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan Rp 49,24 miliar.

2 KAJIAN PUSTAKA

Teori Kepatuhan Pajak

Menurut Allingham dan Sadmo (1972), menyatakan bahwa teori ini mengasumsikan sedemikian tingginya tingkat ketidak patuhan dari sisi ekonomi. Teori ini berkeyakinan tidak

ada individu bersedia membayar pajak secara sukarela (*voluntary compliance*). Oleh sebab itu individu akan selalu menentang untuk membayar pajak (Hamonangan dan Mukhlis, 2012:83). Dapat diartikan bahwa, pada dasarnya dalam membayar pajak tidak ada wajib pajak yang dengan sukarela bersedia membayarnya, berbagai kemungkinan akan dilakukan oleh wajib pajak untuk menentangnya. Kaitannya teori ini dalam penelitian yaitu untuk memperkuat dan memperlihatkan bahwasannya tindak penghindaran pajak dalam memanfaatkan kelemahan-kelemahan undang-undang akan selalu dimanfaatkan sebagai bentuk tindakan menentang wajib pajak untuk membayarpajak.

Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna informasi perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001:36), isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal dalam penelitian ini digunakan karena adanya kecenderungan pengaruh sifat dari manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik untuk menjaga reputasi baik perusahaan, sehingga manajemen perusahaan dalam hal ini akan cenderung meningkatkan laba. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pihak manajemen akan memanfaatkan kondisi *financial distress* sebagai alasan utama untuk melakukan penghindaran pajak.

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan likuiditas yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Menurut Debarshi Bhattacharyya (2012:445) dalam Anne Selvytania (2018) menyatakan, "*Distress means acute financial hardship/ crisis. Corporate distress/ sickness means such a situation of a firm when it is unable to meet its debt. In other words, when value of total asset of a company is insufficient to discharge its total external liabilities, company can be said a "distress company"*". Artinya: *Distress* merupakan kesulitan keuangan atau krisis yang akut.

Perusahaan mengalami kesulitan atau dalam keadaan sakit memiliki arti bahwa situasi perusahaan ketika itu tidak mampu memenuhi hutang, dengan kata lain, ketika nilai total aset perusahaan tidak cukup untuk membayar total kewajiban eksternal, maka dapat dikatakan perusahaan mengalami kesulitan.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa *financial distress* merupakan kondisi suatu perusahaan dalam tahap penurunan kinerja keuangan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan total aset yang ada atau yang dimiliki, sehingga perusahaan perlu mengambil langkah cepat untuk menangani kondisi tersebut agar tidak berlangsung secara terus menerus yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Kasmir (2015:22) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya untuk pihak manajemen atau pemilik usaha tapi juga untuk pihak yang berada diluar perusahaan, khususnya pihak yang memiliki keterikatan dengan perusahaan.

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Menurut Gusti (2014), *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Pohan (2013:23) mengemukakan pengertian penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* merupakan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meringankan

dan atau mengurangi beban pajaknya secara legal dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan yang berlaku.

3 METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:14), metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, filsafat positivisme memandang realitas/ gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah rumusan masalah asosiatif (hubungan), yaitu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari pengaruh atau hubungan sebab akibat, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012: 59).

Variabel dan Pengukuran

Sugiyono (2008) dalam Jenifer (2017) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah sesuatu bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Dapat diartikan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek yang mempunyai nilai yang ditentukan dan diamati dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait objek tersebut.

Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012:61). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*, dan *Profitabilitas*.

Financial Distress (XI)

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan menggunakan *Z-Score Altman*. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Altman (1968), mengembangkan model statistik yang kemudian berhasil merumuskan dengan menggunakan 5 (lima) rasio keuangan untuk memprediksikan kebangkrutan yaitu *Z-Score*.

Berikut persamaan *Z-Score Altman revisi*:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107 X_3 + 0,420X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan:

Z = Indeks Keseluruhan

X_1 = Modal kerja / Total aset

X_2 = Saldo laba / Total aset

X_3 = Laba sebelum bunga / Total aset

X_4 = Nilai pasar ekuitas

X_5 = Penjualan / Total aset

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-Score* model Altman revisi yaitu:

1. Jika nilai $Z < 1,23$ (*distress*)
2. Jika nilai $1,23 < Z < 2,9$ (*greyarea/zona abu-abu*).
3. Jika nilai $Z > 2,9$ (sehat)

Profitabilitas (X2)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Adapun profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio pengembalian aset (ROA)

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono 2012:61). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Menurut Vivi (2016) dalam Rafidah (2018) pengukuran penghindaran pajak dilakukan dengan menggunakan rumus *ETR* (*Effective Tax Rate*):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sample

Kriteria yang dibutuhkan penulis terdapat dalam perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI seperti tabel 4.1.

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1.	Total perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI		45
2.	Perusahaan sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2013 dan masih listing di 31 Desember 2017.	(10)	35
3.	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama Periode 2013-2017.	(11)	24
Jumlah sampel total selama periode penelitian		(5 tahun)	120
Jumlah data Outlier			24
Total Sampel Penelitian			96

Sumber: Data diolah

Observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 24 perusahaan dengan jumlah data sampel sebanyak 120 data dalam 5 tahun periode laporan keuangan, serta data *outlier* 24 sehingga jumlah data sampel menjadi 96 data.

Metode Analisa

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Financial Distress*, dan *Profitabilitas* terhadap Penghindaran Pajak. *Financial Distress* diukur dengan rumus *Z-score* Altman model revisi, *Profitabilitas* diukur berdasarkan total aset dibagi laba bersih, dan Penghindaran Pajak dihitung berdasarkan beban pajak dibagi laba sebelum pajak, dimana semua data yang diperlukan terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistic deskriptif menggambarkan nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata (*means*), dan nilai standar deviasi pada penelitian.

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	96	1,10	5,21	2,7529	0,88871
PRF	96	0,01	0,66	0,1450	0,12352
PP	96	0,21	0,30	0,2558	0,01601
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Output IBM SPSS 24

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa banyaknya jumlah sampel penelitian (N) adalah 96. Jumlah selama 5 tahun pengamatan pada penelitian tahun 2013 sampai dengan 2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (Y) yaitu Penghindaran Pajak serta variabel independen (X) yaitu *Financial Distress* dan *Profitabilitas*.

Berdasarkan tabel 4.3, hasil analisis dengan statistik deskriptif terhadap variabel *financial distress* menunjukkan nilai minimum sebesar 1,10 dan nilai maksimum sebesar 5,21 dengan nilai rata-rata sebesar 2,7529, sedangkan standar deviasi sebesar 0,88871.

Perusahaan yang memiliki *financial distress* terendah adalah PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2016. Perusahaan yang memiliki *financial distress* tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *profitabilitas* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,66 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1450 sedangkan standar deviasi sebesar 0,12352. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* terendah adalah PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2016. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel penghindaran pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 0,21 dan nilai maksimum sebesar 0,30 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2558 sedangkan standar deviasi sebesar 0,01601.

Perusahaan yang memiliki penghindaran pajak terendah adalah Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2014. Perusahaan yang memiliki penghindaran pajak tertinggi adalah Merck Indonesia Tbk pada tahun 2017.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan adalah *financial distress* dan *profitabilitas* sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Hasil dari uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Normalitas dalam penelitian ini diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Adapun hasil perhitungan uji normalitas secara statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) Dengan Data *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,5763239
Most Extreme Differences	Absolute	0,210
	Positive	0,141
	Negative	-0,210
Test Statistic		0,210
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Output IBM SPSS 24

Pada tabel 4.4 dapat dilihat hasil uji Kolmogorov-Smirnov saat terdapat data *outlier* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 hingga dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi tidak normalnya data penelitian tersebut maka data *outlier* harus dihilangkan sehingga hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) Tanpa Data Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,1525508
Most Extreme Differences	Absolute	0,082
	Positive	0,082
	Negative	-0,053
Test Statistic		0,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,118 ^c

Sumber: Output IBM SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji Kolmogorov-Smirnov setelah data *outlier* dihilangkan menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,118 lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal. Sehingga model penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik normalitas dan dapat diterima untuk dilakukan analisis tahap selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model yang baik seharusnya tidak akan terjadi suatu korelasi diantara variabel bebas. Pendekatan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Valance Inflation Factor*). Dengan kriteria apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas, begitupun sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FD	0,377	2,650
	PRF	0,377	2,650

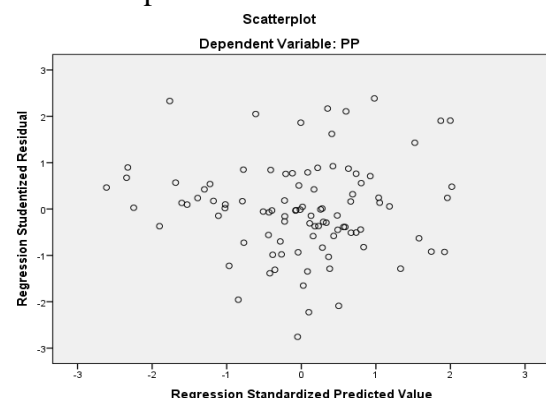
a. Dependent Variable: PP

Sumber: Output IBM SPSS 24

Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel, dimana variabel *financial distress* memiliki nilai VIF 2,650 dan nilai *tolerance* 0,377, dan *profitabilitas* memiliki nilai VIF 2,650 dan nilai *tolerance* 0,377, dari ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas dan tidak ada heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*:



Sumber: Output IBM SPSS 24

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu

model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t (sekarang) dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat didasarkan pada uji *Durbin-Watson (DW test)*, dimana jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 dan terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2.

Adapun hasil perhitungan uji autokorelasi secara statistik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,300

Sumber : *Output IBM SPSS 24*

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa uji autokorelasi pada nilai *DW test* menunjukkan nilai 1,300, dimana nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari adanya autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan metode uji regresi berganda, uji koefisien determinasi (*adjusted R Square*), uji t (parsial), uji f (simultan).

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Berikut adalah hasil uji regresi berganda dan penjabarannya :

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,274	0,006	
	FD	-0,008	0,003	-0,435
	PRF	0,026	0,021	0,200

a. Dependent Variable: PP

Sumber: *Output IBM SPSS 24*

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.8 maka model persamaan regresi berganda antara *financial distress* dan *profitabilitas* terhadap penghindaran pajak yaitu sebagai berikut:

$$ETR = 0,274 - 0,008 FD + 0,026 PRF$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jika diasumsikan nilai dari variabel independen *financial distress* dan *profitabilitas* adalah konstan atau sama dengan 0, maka nilai variabel dependen penghindaran pajak adalah 0,274.

a. Variabel *financial distress* sebesar -0,008 dengan nilai negatif, menunjukkan bahwa jika variabel

financial distress meningkat 1 satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,008, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

b. Variabel *profitabilitas* sebesar 0,026 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa jika variabel *sales growth* meningkat 1 satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,026 dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R*) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, *sales growth*, dan *dividend policy* dengan variabel dependen penghindaran pajak.

Adapun hasil uji koefisien *Adjusted R Square* disajikan dalam tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,303 ^a	0,092	0,072	0,1542

a. Predictors: (Constant), PRF, FD

b. Dependent Variable: PP

Sumber: Output IBM SPSS 24

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diperoleh angka (R^2) adalah sebesar 0,072 atau 7,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model yaitu *financial distress* dan *profitabilitas* mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu penghindaran pajak sebesar 7,2%. Sedangkan sisanya 92,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Variabel bebas dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat jika nilai signifikan $< 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil uji regresi secara parsial (t) ditunjukkan dalam tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,274	0,006		44,866	0,000
	FD	-0,008	0,003	-0,435	-2,704	0,008
	PRF	0,026	0,021	0,200	1,244	0,217

a. Dependent Variable: PP

Sumber: Output IBM SPSS 24

Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Berdasarkan tabel 4.10 uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2,704 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 pada tingkat signifikansi 0,05. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *profitabilitas*. Berdasarkan tabel 4.10 uji secara parsial diperoleh nilai t hitung 1,244 dan nilai signifikansi sebesar 0,217 pada tingkat signifikansi 0,05. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak

yang berarti bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.2.1.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari uji signifikansi simultan akan menunjukkan apakah variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat jika nilai Sig < 0,05 dan nilai F hitung > F Tabel. Sebaliknya jika nilai Sig > 0,05 dan F hitung < F Tabel maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji simultan (uji F) disajikan dalam tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,002	2	0,001	4,704	0,011 ^b
	Residual	0,022	93	0,000		
	Total	0,024	95			

a. Dependent Variable: PP

b. Predictors: (Constant), PRF, FD

Sumber: Output IMB SPSS 24

Pada tabel 4.11 hasil uji simultan nilai f hitung sebesar 4,704 sedangkan nilai f tabel sebesar 3.09 dengan tingkat signifikan 0,011.

Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *financial distress* dan *profitabilitas* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin kecil nilai z-score maka akan semakin besar tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, begitupun berlaku sebaliknya, bila nilai z-score tinggi maka akan memperkecil perusahaan dalam melakukan tindak penghindaran pajak.
2. *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan aktivitas beresiko, sehingga manajemen tidak akan mengambil resiko dalam meminimalkan resiko investasinya.
3. *Financial distress* dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* dan *profitabilitas* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis ajukan untuk penelitian selanjutnya di bidang perpajakan, agar lebih dapat melihat kegiatan penghindaran pajak pada suatu perusahaan adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya meneliti variabel independen lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak dan memperluas sampel penelitian dengan mengambil sektor lain, selain sub sektor industri barang konsumsi, melakukan penelitian pada periode laporan keuangan terbaru dan menambah variabel independen selain *financial distress* dan *profitabilitas* agar lebih dapat

- memperlihatkan kegiatan penghindaran pajak.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih diperhatikan dalam pengambilan keputusan kebijakan perpajakannya agar sesuai dengan standar akuntansi dan undang-undang perpajakan yang ada sehingga dapat menekan tindak penghindaran pajak.
 3. Bagi pemerintah, hendaknya lebih meningkatkan upaya pelayanan dan pengawasan terhadap kewajiban perpajakan perusahaan, tujuannya agar memperkecil tindakan penghindaran pajak walaupun di dalam hukum diperbolehkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Field, "Discovering Statistics Using Spss", C&M Digital (P) Ltd. 2009.
- Andalia, 2018. Pengaruh Kompensasi Eksekutif, *Sales Growth, Financial Distress*, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Komisariss Independen Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di BEI). Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ani Yuliani, 2016. Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Dan Growth* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Universitas Pasundan Bandung.
- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, "Perpajakan", edisi 1, Andi, Yogyakarta, 2014, hal. 1.
- Ani Setiawati, 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage, Profitabilitas, Firm Size Dan Likuiditas* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur) Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Anne Selvytania, 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Terjadinya Kondisi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Universitas Pasundan Bandung.
- Deny Trisianto dan Rachmawati Meita Oktaviani, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *E-Jurnal Universitas Stikubank Semarang*. Vol. 5, No.1 Mei, Issn: 1979-4878.
- Eliyani Susanti, 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi empiris pada Perusahaan sektor Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2017). Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Elsevier Science B. V, "Handbook of Public Economics", volume 3, A.J Auerbach and M. Feldstein, 2002, hal. 1443.
- Eungene F. Brigham dan Joel F. Houaton, "Manajemen Keuangan", Erlangga, Jakarta, 2001, hal. 36.
- Hamonangon Simanjuntak Timbul dan Mukhlis Imam, "Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi", Raih Asa Sukses, Jakarta, 2012, hal. 83.
- Husein Umar, "Studi Kelayakan Bisnis", edisi ketiga, Gramedia, Jakarta, 2003. Hal: 3
- Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan, 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaanaan Manufaktur

- yang Terdaftar di BEI). *E-Jurnal Universitas Udayana*. Vol.14.3. Maret: 1584-1613.
- Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2015.
- Mardiasmo, "Perpajakan", edisi 18, Andi, Yogyakarta, 2016. Hal:1-11.
- Muhammad Ridho, 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014). Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pohan Chairil Anwar, "Manajemen Perpajakan", Gramedia, Jakarta, 2013.
- Singgih Santoso, "Statistik Parametrik", Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Alfabeta, Bandung, 2010.
- Sujarweni V. Wiratna, "Penelitian Akuntansi dengan Spss", Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sunaryo, 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI). *Binus Business Review*. Vol.5 No.1 Mei: 220-229.
- Yati Rochmawati, 2017. Pengaruh Penghindaran Pajak Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Biaya Hutang Dengan Efektifitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Skripsi Universitas Pamulang.